

ABSTRAK

Dian Rosdiyanti 1224030025: “Kepemimpinan Transformasional Dalam Mencetak Hafiz Qur’an Santri Tunanetra (Studi Kasus di Pesantren Tahfizh Tunanetra Ma’had Sam’an Darushudur Kabupaten Bandung)”

Pola kepemimpinan di lingkungan pesantren menjadi faktor penting yang memengaruhi proses pembinaan santri. Namun, lembaga dakwah berbasis tahfizh yang ramah disabilitas tunanetra di Indonesia masih sangat terbatas, sehingga menjadi tantangan dalam mewujudkan dakwah yang inklusif. Pesantren Tahfizh Tunanetra Ma’had Sam’an Darushudur hadir sebagai solusi dengan menerapkan kepemimpinan transformasional untuk mencetak hafiz Qur’an dari kalangan santri tunanetra melalui pembinaan inklusif, humanis, dan inspiratif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan transformasional pimpinan Pesantren Tahfizh Tunanetra Ma’had Sam’an Darushudur dalam membina santri tunanetra menghafal Al-Qur’an untuk mencetak generasi hafiz Qur’an yang merujuk pada teori Bernard M. Bass (1985) yang mencakup empat dimensi yaitu *idealized influence* (pengaruh ideal), *inspirational motivation* (motivasi inspirasi), *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual), dan *individualized consideration* (perhatian individual).

Metode penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif dan paradigma konstruktivisme. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung di Pesantren Tahfizh Tunanetra Ma’had Sam’an Darushudur Kabupaten Bandung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional di pesantren tersebut tercermin dalam empat dimensi. Pertama, *idealized influence*, pimpinan menjadi teladan dalam kedisiplinan, integritas, dan konsistensi pemberian target hafalan. Kedua, *inspirational motivation*, pimpinan memotivasi dan menginspirasi santri tunanetra agar percaya diri dalam kemampuan menghafal Al-Qur’an serta merumuskan visi dakwah yang inklusif. Ketiga, *intellectual stimulation*, pimpinan mengembangkan inovasi pembelajaran ramah bagi tunanetra melalui Metode Sam’an dan mendorong kreativitas santri melalui pemanfaatan teknologi serta kegiatan pengembangan soft skill. Keempat, *individualized consideration*, pimpinan mengidentifikasi kebutuhan tiap santri, menyesuaikan program hafalan, dan memberikan penghargaan atas setiap pencapaian.

Kesimpulan penelitian ini bahwa kepemimpinan transformasional di Pesantren Tahfizh Tunanetra Ma’had Sam’an Darushudur Kabupaten Bandung selaras dengan teori Bernard M. Bass, yang terbukti mampu mendukung keberhasilan pembinaan tahfizh bagi santri tunanetra. Penerapan keempat dimensi kepemimpinan transformasional tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur’an, tetapi juga membangun kepercayaan diri, kemandirian, dan semangat juang santri, sehingga mereka mampu berkembang menjadi generasi hafiz Qur’an yang berprestasi.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional, Hafiz Qur’an, Santri Tunanetra

ABSTRACT

Dian Rosdiyanti 1224030025: *“Transformational Leadership in Producing Hafiz Qur’an among Visually Impaired Students (A Case Study at Pesantren Tahfizh Tunanetra Ma’had Sam’an Darushudur, Bandung Regency)”*

Leadership patterns within Islamic boarding schools play an important role in influencing the process of student development. However, disability-friendly tahfizh-based Islamic institutions for the visually impaired in Indonesia are still very limited, creating challenges in realizing inclusive da’wah. Pesantren Tahfizh Tunanetra Ma’had Sam’an Darushudur serves as a solution by implementing transformational leadership in producing Hafiz Qur’an among visually impaired students through inclusive, humanistic, and inspirational guidance.

This study aims to examine the transformational leadership of the leader of Pesantren Tahfizh Tunanetra Ma’had Sam’an Darushudur in guiding visually impaired students in memorizing the Qur’an to produce a generation of Hafiz Qur’an. The study refers to Bernard M. Bass’s (1985) transformational leadership theory, which includes four dimensions: idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualized consideration.

This research employs a case study method with a qualitative approach and a constructivist paradigm. Data were collected through observation, interviews, and documentation conducted directly at Pesantren Tahfizh Tunanetra Ma’had Sam’an Darushudur, Bandung Regency.

The results of the study indicate that transformational leadership at the pesantren is reflected in four dimensions. First, idealized influence, where the leader serves as a role model in discipline, integrity, and consistency in setting memorization targets. Second, inspirational motivation, where the leader motivates and inspires visually impaired students to build confidence in their ability to memorize the Qur’an while formulating an inclusive da’wah vision. Third, intellectual stimulation, where the leader develops innovative learning methods that are accessible to the visually impaired through the Sam’an Method and encourages students’ creativity through the use of technology and soft-skill development activities. Fourth, individualized consideration, where the leader identifies each student’s needs, adjusts memorization programs accordingly, and provides appreciation for every achievement.

The conclusion of this study is that the transformational leadership implemented at Pesantren Tahfizh Tunanetra Ma’had Sam’an Darushudur, Bandung Regency, is aligned with Bernard M. Bass’s theory and has proven effective in supporting the success of tahfizh guidance for visually impaired students. The implementation of the four dimensions of transformational leadership not only improves students’ Qur’anic memorization abilities but also builds their self-confidence, independence, and fighting spirit, enabling them to develop into accomplished generations of Hafiz Qur’an.

Keywords: Transformational Leadership, Hafiz Qur’an, Visually Impaired Students.